



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Mei 2017

Halaman: 2

TUMBUHKAN POTENSI EKONOMI WILAYAH

Iklim Industri Kreatif Mendesak Diintegrasi

YOGYA (KR) - Industri kreatif yang berbasis kampung di Kota Yogya potensial dikembangkan. Terutama untuk menggerakkan roda ekonomi di tiap wilayah. Integrasi industri kreatif pun dinilai mendesak agar tercipta iklim yang kondusif serta keberlangsungan strategi pemasaran di era pertumbuhan teknologi informasi.

"Para pelaku di sini harapannya bisa terus maju dari sekarang. Meski secara khusus tidak mendisplay hasil produksi, namun terbantu adanya sosial media. Sepanjang ada pesanan, maka produksi bisa terus berjalan," ungkap salah satu perajin di RW 13 Keparakan Mergansan, Haryanto, saat ditemui KR, Selasa (16/5).

Menurut Haryanto, wilayah Keparakan sudah dicanangkan sebagai sentra industri kulit. Hal ini lantaran banyak warga di kampungnya yang memiliki usaha rumahan dengan bahan baku kulit. Dalam sehari, ia mampu memproduksi 200 pasang sandal kemudian disetor ke pemesan. Rata-rata sandal produksinya dijual ke wisatawan di wilayah Malioboro, Prambanan hingga daerah lain di luar DIY.

Strategi pemasaran yang dilakukan selama ini ditopang oleh anggota keluarganya yang mempromosikan melalui internet. Oleh karena itu, jika pemerintah mampu mengintegrasikan industri kreatif yang ada di



KRA-Ardhi Wahdan

Salah satu perajin di Keparakan menyelesaikan pesanan.

Kota Yogya, maka masing-masing potensi yang ada di wilayah bisa terangkat. "Komunikasi dengan pemerintah sudah terjalin bagus. Apalagi ada koperasi yang menaungi para pelaku di sini. Sehingga, setiap muncul keluhan bisa langsung disampaikan," imbuhnya.

Ditemui terpisah, Walikota Yogya terpilih Haryadi Suyuti mengaku sudah menjadikan industri kreatif sebagai salah satu program yang akan digenjot lima tahun ke depan. Menurutnya, setiap kampung di Kota Yogya memiliki keunggulan serta hambatan yang berbeda. Diakukannya, integrasi industri kreatif memang harus segera dilakukan agar potensi ekonomi di wilayah lebih mudah dikembangkan.

Proses integrasi itu kan perlu dieksplor dulu daya dukung di tiap wilayah. Sehingga masing-masing bisa saling mencukupi baik untuk bahan bakunya, peralatannya hingga kemasannya. Harapan kami, pelaku industri kreatif bisa terus memunculkan inovasi dan dibutuhkan oleh pasar," paparnya.

Selain Keparakan yang dikenal sebagai pusat kerajinan kulit, sejumlah wilayah lain juga mampu menampilkan ciri khas. Seperti Tegalkemuning sebagai produsen jajanan pasar, Tahunan dengan batik jumputan dan lainnya.

Di samping itu, akses untuk mendukung proses produksi serta pemasaran juga perlu diperhatikan. Wakil Walikota Yogya terpilih Heroe Poerwadi sebelumnya mengungkapkan, tidak sedikit kampung kreatif yang terkendala akses jalan karena terlalu sempit maupun keterbatasan parkir untuk menampung wisatawan.

"Akses ini perlu dicarikan solusi. Misalnya yang di Keparakan sisi bantaran sungai, akses jalan memang sempit. Tapi di seberangnya ada ruko yang sudah tertata dan parkir memadai. Jika dibangun penghubung atau jembatan, bisa memudahkan perajin maupun pemilik ruko dalam proses transaksi. Ini juga bagian dari integrasi industri kreatif," urainya.

1.
2.
3.

L. Pasif L. Segera L. Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005